



TEKAN VOLUME DEPO PENGOLAHAN

Jumlah Diminta Kawal Pengurangan Sampah

YOGYA (MERAPI) - Pemerintah Kota Yogyakarta menegaskan kembali komitmen tugas Juru Pengawas Pemilahan Sampah (Jumlah) dan kelurahan untuk mengawal pengurangan sampah. Jumlah harus bisa menjalankan tugas memastikan sampah yang dibawa penggerobak sudah dipilah masyarakat.

Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo mengatakan mulai Januari 2026, sampah kota sudah tidak diperbolehkan dibawa ke TPST Piyungan. Pemkot Yogyakarta baru mampu mengolah volume sampah dari depo maksimal 190 ton di Unit Pengolahan Sampah di Kota Yogyakarta. Jika volume sampah ke depo di seluruh Kota Yogyakarta bisa diturunkan sehari 150 ton maka bisa ditangani. Oleh sebab itu gerakan Masyarakat Jogja Olah Sampah (Mas JOS) digencarkan salah satunya memilah sampah.

"Untuk mengurangi sampah ke depo maka harus memilah. Sebagai juru pengawas pemilahan sampah bukan hanya masalah ayo memilah sampah. Tapi juga 'memerangi' cara berpikir masyarakat agar memilah sampah," kata Hasto saat rapat koordinasi persiapan

pengumpulan sampah organik di Balai Kota Yogyakarta, Selasa (23/9).

Menurutnya sangat penting untuk mengkondisikan sampah terpilah, ember sampah organik diambil penggerobak dan oftaker agar volume ke depo bisa dikurangi. Hasto juga mengingatkan agar para Jumlah tidak sebatas mengawasi dan memberi perintah. Namun juga harus ikut membantu mengkondisikan sampah terpilah dan jika kondisi darurat juga harus ikut menangani bersama penggerobak.

"Ini saya kawal betul karena harus bisa menurunkan jumlah sampah di depo. Saya percaya dan yakin bapak ibu (Jumlah) bisa mengawal mengingatkan penggerobak untuk mengambil ember (sampah organik) dan warga yang belum punya wadah dilaporkan ke lurah dan DLH,"



MERAPI-Dok Pemkot Yogyakarta

Para Jumlah dan lurah yang mengikuti rapat koordinasi pengelolaan sampah organik.

tegasnya.

Pihaknya juga mengingatkan para lurah untuk memastikan tiap rumah punya galon maupun ember wadah untuk menampung sampah organik. Evaluasi gerakan Mas JOS, emberisasi dan galonisasi di wilayah akan dilakukan dan disampaikan hasilnya pada 7 Oktober saat HUT Kota Yogyakarta. Para Jumlah juga diharapkan ikut mengawal hal tersebut.

Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, Lusiningsih menegaskan pertemuan dengan Jumlah dan kelurahan untuk membangun komunikasi karena Pemkot Yogyakarta baru memulai ketugasan Jumlah. Jika ada kendala harus dideteksi agar tidak berlarut-larut sehingga bisa diantisipasi. Dia berharap Jumlah tidak segan berkomunikasi dengan DLH Kota Yogyakarta maupun kelurahan agar semua berjalan. "Kalau kita tidak membangun komitmen bareng seperti ini takutnya berjalan

terus berhenti. Kita kuatkan dan tegaskan peran serta kewenangan Jumlah," papar Lusiningsih.

Sementara itu Kepala Bidang Pengembangan Kapasitas dan Pengawasan Lingkungan Hidup DLH Kota Yogyakarta Supriyanto menyebut sudah mulai mengambil sampah organik di ember di wilayah yang bekerja sama dengan oftaker. Pada tahap awal kemarin sudah diambil 135 ember dan langsung dikerjakan bersama-sama Jumlah.

"Jadi tugas dari masyarakat memilah. Tugas transporter (penggerobak) membawa hasil pilahan dalam ember yang sudah terpisah antara mentah dan matang lalu dibawa ke titik kumpul yang sudah ditentukan. Jumlah kita tugaskan juga untuk memberi edukasi dan mencatat ember dari transporter sampah organik mentah dan matang serta jumlah sampah yang ke depo dengan sistem estimasi dan timbangan," tandas Supriyanto. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005